

PENGENDALIAN HAMA ORYCTES DI DESA SEIMENTARAM, KECAMATAN NIBUNG HANGUS, KABUPATEN BATU BARA

ORYCTES PEST CONTROL IN SEI MENTARAM VILLAGE, KECAMATAN NIBUNG HANGUS, KABUPATEN BATU BARA

Muhammad Akbar Syahbana Pane ^{(1)*}, Tiffany Zia Aznur ⁽²⁾, Rina Maharany⁽³⁾, Khairul Shaleh⁽⁵⁾, Chairunnisa Malikia Putri⁽²⁾, Hizkia Edward Kaban⁽³⁾, Agung Nugroho⁽⁴⁾

¹⁾Program Studi Sistem dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sawit Indonesia

²⁾Program Studi Agribisnis, Institut Teknologi Sawit Indonesia

³⁾Program Studi Budidaya Perkebunan, Institut Teknologi Sawit Indonesia

⁴⁾Program Studi Proteksi Tanaman, Institut Teknologi Sawit Indonesia

⁽⁵⁾Program Studi Teknik Elektro, Sekolah Tinggi Teknologi Immanuel

*Corresponding Email: akbarsyahbana@itsi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 25 Oktober 2023

Accepted: 26 Oktober 2023

Published: 27 Oktober 2023

Keywords:

Palm Oil,

Oryctes,

Recycle

ABSTRACT

Control of Oryctes, also known as coconut horn beetles or palm horn beetles, is one of the main problems in agriculture and plantations, especially in tropical and subtropical regions throughout the world. Control of Oryctes is a complex challenge and often requires an integrated approach that combines various The above strategy is to reduce the impact of this beetle attack on agricultural and plantation crops. The use of pineapple fruit traps has proven to be quite effective in reducing the beetle population in community oil palm plantations, as well as breaking the pest life cycle. The intensity of attacks may decrease even more if the number of traps is increased and the trapping period is continued until the pest population is below the economic threshold

PENDAHULUAN

Pengendalian Oryctes, yang juga dikenal sebagai kumbang tanduk kelapa atau kumbang tanduk sawit, merupakan salah satu masalah utama dalam pertanian dan perkebunan, terutama di daerah tropis dan subtropis di seluruh dunia. Kumbang Oryctes dapat menyebabkan kerusakan serius pada tanaman kelapa, sawit, dan tanaman palma lainnya, serta tanaman pangan seperti pisang, ubi jalar, dan jagung (Bandu, Tarore and Tairas, no date).

Pengendalian Oryctes merupakan tantangan yang kompleks, dan seringkali

diperlukan pendekatan terpadu yang menggabungkan berbagai strategi di atas untuk mengurangi dampak serangan kumbang ini pada tanaman pertanian dan perkebunan(Sahetapy, Masauna and Luhukay, 2018). Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, petani, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya juga penting dalam upaya pengendalian *Oryctes* yang berhasil. Perangkap *Oryctes* menggunakan nanas sebagai umpan telah menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengendalikan populasi kumbang tanduk kelapa atau *Oryctes* di perkebunan(Rini Susanti and Nana, 2020).

Penggunaan perangkap feromon dengan umpan nanas telah terbukti efektif dalam mengurangi populasi *Oryctes* di perkebunan kelapa sawit dan kelapa(Lestari, Widya, Siti Hartati Yusida Saragih, 2020). Metode ini relatif ramah lingkungan dan dapat digunakan sebagai salah satu komponen dalam program pengendalian *Oryctes* yang terpadu(Ginting, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan metode survei, studi kasus, dan analisis data. Pendekatan ini dirancang untuk memahami dampak sosialisasi dan implementasi pengendalian hama *oryctes* di desa sei mentaram, kecamatan nibung hangus, kabupaten batu bara. Desa sei mentaram dipilih karena memiliki kondisi geografis dan lingkungan yang memiliki tanaman kelapa sawit yang mana di desa ini terdapat bebera areal yang terdapat hama *oryctes*. Partisipan penelitian terdiri dari petani dan anggota komunitas pekebun di Desa Sei mentaram.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Perangkat Desa dan Masyarakat



Gambar 2. Penjelasan Mengenai Manfaat dari Materi

2.1 Alat dan Bahan

Adapun Alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan alat pengendali hama *oryctes* adalah sebagai berikut :

A. Alat:

1. Tang
2. Pisau

B. Bahan:

1. Buah nanas
2. Kawat Seng
3. Jerigen Bekas
4. Kawat atau tali untuk menggantung perangkap
5. Kayu

2.2 Proses Pembuatan Alat

Pada Proses pembuatan alat pertama potong buah nanas menjadi beberapa bagian, kemudian gantungkan buah nanas kedalam jerigen yang telah dimodifikasi dan yang telah ditambahkan seng di atasnya. Lubangi bagian atas ember atau botol bekas dengan diameter sekitar 10-15 cm sebagai pintu masuk hama *oryctes*. Gantung perangkap pada tiang dengan ketinggian sekitar 2,5m dan pasang pada setiap pinggir blok pada jarak sekitar 100-200 m

menggunakan kawat atau tali.



Gambar 3 Proses pembuatan alat pengendali hama oryctes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam masa periode sosialisasi dan implementasi di desa Sei mentaram, sejumlah kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekebun. Kegiatan penyuluhan, dan pendampingan aktif dilakukan oleh tim penelitian. Hasil survei awal menunjukkan bahwa mayoritas pekebun memiliki pengetahuan terbatas tentang hama oryctes.



Gambar 4 Survey lahan yang terserang hama oryctes

Hama oryctes atau kumbang tanduk merupakan hama utama pada perkebunan kelapa sawit dan menyerang tanaman kelapa sawit yang baru ditanam di lapangan sampai umur 2,5 tahun. Kumbang ini justru jarang dijumpai menyerang kelapa sawit yang sudah menghasilkan. Serangan kumbang oryctes dapat mengakibatkan tertundanya

masa berproduksi sampai satu tahun dan tanaman yang mati dapat mencapai 25%. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian hama oryctes pada tanaman kelapa sawit.

Salah satu alternatif pengendalian hama oryctes adalah dengan menggunakan perangkap oryctes dengan umpan nanas. Buah nanas dipilih sebagai umpan karena memiliki aroma yang kuat dan menarik bagi kumbang tanduk. Perangkap yang digunakan dapat berupa jerigen bekas/ember yang telah dimodifikasi. Di dalam jerigen atau ember, diletakkan umpan buah nanas yang telah dipotong-potong. Perangkap kemudian digantung pada tiang dengan ketinggian sekitar 2,5 m dan dipasang pada setiap pinggir blok pada jarak sekitar 100-200 m.

Penggunaan perangkap buah nanas terbukti cukup efektif dalam mengurangi populasi kumbang di kebun sawit masyarakat, Sekaligus memutus siklus hidup hama. Intensitas serangan mungkin akan turun lebih besar lagi jika jumlah perangkap ditambah dan periode pemasangan perangkap dilanjutkan sampai populasi hama di bawah ambang ekonomi. Pengendalian hama kumbang oryctes juga dapat dilakukan dengan menggunakan jamur *Metharizium anispoliae* dengan dosis 400 gram per sarang.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan sosialisasi serta implementasi pembuatan alat pengendali hama oryctes memiliki dampak positif pada perkebunan sawit masyarakat Penggunaan perangkap buah nanas terbukti cukup efektif dalam mengurangi populasi kumbang di kebun sawit masyarakat dan juga dapat memutus siklus hidup hama. Intensitas serangan mungkin akan turun lebih besar lagi jika jumlah perangkap ditambah dan periode pemasangan perangkap dilanjutkan sampai populasi hama di bawah batas ambang normal. Dengan berlanjutnya program pendidikan dan pelatihan, diharapkan masyarakat akan semakin mampu mengoptimalkan praktik pengendalian hama oryctes dan meningkatkan produktivitas dari kelapa sawit Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandu, M. L., Tarore, D. and Tairas, R. W. (2018) 'SERANGAN HAMA KUMBANG (Oryctes rhinoceros L.) PADA TANAMAN KELAPA (Cocos nucifera L.) DI DESA MAPANGET KECAMATAN TALAWAAN KABUPATEN MINAHASA UTARA Pest Beetle Attack (Oryctes rhinoceros L.) On Coconut Plants (Cocos nucifera L.) In Mapanget Talawaan Subdistrict North Minahasa Regency'.
- Ginting, T. Y. (2020) 'Pengujian beberapa perangkap hama tanaman kelapa sawit(Oryctes rhinoceros)', *journal of animal Science and Agronomy Panca Budi*, 05, p. 7.
- Lestari, Widya, Siti Hartati Yusida Saragih, H. H. (2020) 'PENGARUH KETINGGIAN PERANGKAP FEROMON DALAM MENGENDALIKAN KUMBANG TANDUK (Oryctes rhinoceros L.) DI PERKEBUNAN PT HERFINTA', *Jurnal Agroplasma*, 7(2), pp. 80–84. doi: 10.36987/agroplasma.v7i2.1846.
- Rini Susanti, M. Y. and Nana, N. T. M. B. K. F. (2020) 'Pengendalian Hama Penggerek Batang Sawit Oryctes rhinoceros Dengan', 2(2), pp. 2685–9882.
- Sahetapy, B., Masauna, E. D. and Luhukay, R. (2018) 'Uji Efektivitas Perangkap Feromon Terhadap Hama Oryctes rhinoceros L. dan Intensitas Kerusakan pada Tanaman Kelapa di Desa Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe, Pulau Ambon', *Agrikultura*, 29(1), p. 19. doi: 10.24198/agrikultura.v29i1.16922.